

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu keterampilan siswa (X_1) dan praktek kerja industri (X_2) sebagai variabel bebas dan kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebagai variabel terikat. Responden dalam penelitian ini adalah siswa yang telah melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) Jurusan OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus mengetahui metode apa yang harus digunakan. Penggunaan metode sangat penting digunakan agar memperoleh tujuan dari memperoleh gambaran permasalahan. Metode penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm 3) adalah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini adalah salah satu dari jenis penelitian yang bekerja secara sistematis, terencana, dan terstruktur pada desain penelitian yang jelas serta mengandung banyak penggunaan angka dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasil perolehannya.

Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif, menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm 3) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanasi (explanatory survey), Sugiyono (2007, hlm 7) dalam skripsi Besti Sunario (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian

survey eksplanasi (eksplanatory survey) adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan Penelitian ini menggunakan metode explanatory survey dengan penyebaran angket kuesioner. Angket tersebut merinci pernyataan-pernyataan yang bersumber dari indikator variabel keterampilan kerja, praktek kerja industri, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi potensi pengaruh positif antara keterampilan siswa dan pengalaman praktek kerja industri terhadap tingkat kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa jurusan OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar." yang telah melaksanakan praktek kerja industri.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.2.1 Operasional Variabel keterampilan Siswa

Keterampilan siswa adalah kumpulan kemampuan esensial seperti kemampuan berfikir kritis, kreativitas komunikasi yang efektif, kolaborasi, serta kemampuan untuk belajar mandiri (Wagner, 2010, hlm 212)

Secara rinci operasional variabel Keterampilan siswa telah digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Keterampilan siswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Keterampilan siswa (X_1)	1. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah	a. Mampu menganalisis dan menghasilkan gagasan baru atau alternative solusi	Interval	1
		b. Mampu menganalisis masalah dan	Interval	2

kreativitas komunikasi yang efektif, kolaborasi, serta kemampuan untuk belajar mandiri. (Wagner 2010, hlm 212)		menerapkan solusi		
	2. Kolaborasi dan kepemimpinan,	a. Mampu bekerja sama dalam individu atau tim.	Interval	3
		b. Mampu memimpin dan mengambil keputusan yang tepat	Interval	4
	3. Ketangkasan dan kemampuan beradaptasi	a. Mampu bekerja dengan cepat	Interval	5
		b. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja	Interval	6
	4. Inisiatif dan berjiwa entrepreneur	a. Mampu mengambil tindakan sebelum diperintah	Interval	7
		b. Memiliki kemandirian, percaya diri, pemimpin dan berani mengambil	Interval	8

		resiko		
	5. Mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis	a. Mampu berkomunikasi di depan umum dengan baik	Interval	9
		b. Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta jelas	Interval	10
	6. Mampu mengakses dan menganalisis informasi	a. Mampu menggunakan berbagai sumber informasi (buku, jurnal, internet dll)	Interval	11
		b. Mampu memahami dan memproses informasi yang telah diperoleh	Interval	12
	10. Memiliki rasa ingin tahu dan	a. Memiliki rasa ingin mencari informasi lebih		13

	imajinasi	lanjut mengenai hal hal yang menarik minat		
		b. Mampu membayangkan hasil informasi yang didapatkan dan mengungkapkannya melalui tulisan, gambar dan media lainnya.		15

Sumber (Wagner, 2010, hlm. 212)

3.2.2.2 Operasional Variabel Praktek Kerja Industri

Praktik kerja industri atau praktik kerja lapangan dalam suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervise oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab. (Hamalik 2005, hlm 10). Berikut dijelaskan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Praktek Kerja Industri

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Praktek Kerja Industri (X ₂) praktik kerja industri atau	1. Keseriusan siswa saat prakerin	a. Mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik	Interval	1

<p>praktik kerja lapangan dalam suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan <i>supervise</i> oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.</p>		b. Kedisiplinan siswa saat Prakerin	Interval	2
	2. Pengetahuan & Keterampilan siswa	a. Keterampilan dalam bidang otkp semakin meningkat	Interval	3
		b. Pengetahuan mengenai dunia kerja semakin luas	Interval	4
	3. Pengalaman Praktis	a. Mampu menerapkan teori yang sudah dipelajari dari sekolah	Interval	5
		b. Mendapatkan pengalaman bekerja saat prakerin	Interval	6
	4. Pemecahan masalah kerja	a. Mampu menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah kerja saat prakerin	Interval	7
		b. Mendapatkan kesempatan dalam memecahkan masalah	Interval	8
	5. Bimbingan selama prakerin	a. Guru pembimbing memantau perkembangan siswa saat prakerin	Interval	9
		b. Mendapat penjelasan mengenai langkah-langkah kerja dan alat	Interval	10

Hamalik (2005, hlm 10)				
---------------------------	--	--	--	--

Sumber (Hamalik, 2005, hlm. 10)

3.2.2.3 Operasional Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan. Dali Gulo (1987)

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Kesiapan kerja (Y) kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil maksimal, dengan target yang telah	1. Mempunyai pertimbangan yang logis	a. Tingkat kesiapan dalam mengambil keputusan dengan baik	Interval	1
		b. Tingkat kesiapan dalam berfikir menggunakan akal sehat	Interval	2
	2. Mempunyai kemampuan untuk kerjasama	a. Tingkat kesiapan dalam bekerja sama dengan orang lain	Interval	3
		b. Tingkat kesiapan dalam berkomunikasi dengan sesama rekan kerja	Interval	4

determined. Dali Gulo (1987),		yang lainnya		
	3. Mempunyai sikap kritis	a. Bersedia menerima kritikan dari orang lain	Interval	5
		b. Berinisiatif dalam mengambil suatu keputusan	Interval	6
	4. Bertanggung jawab	a. Bersedia menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan maksimal dan berkualitas	Interval	7
		b. Bersedia menerima resiko atas apa yang telah dilakukan	Interval	8
	5. Mempunyai ambisi untuk maju	a. Bersedia meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	Interval	9
		b. Bersedia untuk selalu bersaing dalam hal	Interval	10

		positif dengan orang lain		
--	--	------------------------------	--	--

Sumber (Dali Gulo dan Kartini Kartono (2003, hlm. 245)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020, hlm. 58). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar yang berjumlah 30 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm 64). Oleh karena itu, diharapkan sampel dapat mewakili populasi. Jika populasi tersebut memiliki skala yang kecil dalam penelitian, maka penelitian dapat dilakukan dengan seluruh jumlah populasi atau sampel secara total (Bungin, 2010, hlm. 111). Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 siswa (Sugiyono, 2014, hlm. 118)

Selanjutnya dalam pendistribusian angket, peneliti menggunakan *google form* sebagai media angketnya yang disebar kepada Kelas XII OTKP di SMKN 3 Sumbawa. Berikut pendistribusian angket yang telah dilaksanakan:

1. Dalam membuat angket penelitian harus menentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian tersebut.
2. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian yang akan diukur.
3. Kemudian merancang pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan indikator-indikator variabel yang ada di penelitian. Membuat pernyataan angket tidak ambigu.

4. Kemudian menentukan skala pengukuran yang sesuai dengan pernyataan angket.
5. Peneliti membuat angket dengan menyediakan isian identitas responden dan pernyataan sesuai indikator yang telah dibuat.
6. Angket melalui google form disebarakan melalui ketua Jurusan serta ketua murid Kelas XII OTKP
7. Peneliti menyediakan waktu sekitar 2 minggu untuk pengisian angket dari responden
8. Pengurutan data angket dengan mengurutkan dari responden yang mengisi lebih awal
9. Keseluruhan responden yang mengisi sebanyak 30 siswa.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, instrumen penelitian wajib digunakan agar memperoleh data yang akurat. Menurut Sugiyono (2019, hlm 156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan dokumentasi, sebagai berikut:

3.2.4.1 Teknik Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2019, hlm 199). Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terstruktur, dimana angket tersebut disiapkan oleh peneliti dalam bentuk beberapa jawaban yang dilampirkan masing-masing memiliki nilai dari 1 sampai 5. Kemudian responden diminta untuk memilih salah satu jawaban tersebut dengan cara memberikan tanda ceklis sesuai yang responden pilih.

3.2.4.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lainnya (Siyoto & Sodik,

2015, hlm. 77-78). Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini berupa bukti data buku penelusuran alumni dan data pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sebelum melakukan pengumpulan data yang sebenarnya dilapangan harus dilakukan uji coba dengan tujuan mengetahui instrumennya valid dan reliabel. Ghozali (2009, hlm. 5) berpendapat bahwa uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur. Menurut Ghozali (2020, hlm. 66) berpendapat bahwa reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah peubah ataupun konstruk.

3.2.5.1 Uji Validitas

Alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus tepat (valid). Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket-angket yang disebarakan kepada responden.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Apabila instrumen tersebut valid maka, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian syarat syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktian melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba.

Pengujian validasi instrumen ini menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Muhidin, Abdurahman dan Somantri (2017, hlm. 50) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang akan diperoleh tiap responden.

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk., (2017, hlm. 50-54), adalah sebagai berikut :

- 1) menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) memberikan atau menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 7) menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

- 8) menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu n orang. sehingga diperoleh $db = n - 2$, dan $\alpha = 5\%$.
- 9) membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Untuk mempermudah penulis dalam menghitung pengujian validitas instrumen, peneliti telah menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 22.0. Dengan cara sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dengan klik Start – All Programs – IBM SPSS – Statistics 23
- b. Pada halaman SPSS 23, klik Variabel View
- c. Membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian
- d. Kemudian, klik Data View dan input data pervariabel yang telah ditotalkan melalui microsoft excel
- e. Lalu, klik Analyze – Corellate – brivariate
- f. Selanjutnya, masukan semua item ke dalam kolom variables
- g. Klik Ok
- h. Kesimpulan yang dihasilkan dari cara diatas adalah sebagai berikut:
 - a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid
 - b) Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas VariabelKeterampilan siswa (X1)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,863	0,361	Valid

2.	0,872	0,361	Valid
3.	0,854	0,361	Valid
4.	0,786	0,361	Valid
5.	0,735	0,361	Valid
6.	0,485	0,361	Valid
7.	0,899	0,361	Valid
8.	0,746	0,361	Valid
9.	0,844	0,361	Valid
10.	0,645	0,361	Valid
11.	0,737	0,361	Valid
12.	0,815	0,361	Valid
13.	0,598	0,361	Valid
14.	0,796	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22

Dari tabel diatas, dapat dilihat dari keseluruhan 14 pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena pernyataan pada kuesioner tersebut memiliki korelasi butir soal total (r_{hitung}) yang lebih besar dari (r_{tabel}) sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Praktek Kerja Industri (X2)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,837	0,361	Valid
2.	0,369	0,361	Valid
3.	0,832	0,361	Valid
4.	0,618	0,361	Valid
5.	0,860	0,361	Valid
6.	0,725	0,361	Valid
7.	0,898	0,361	Valid
8.	0,879	0,361	Valid

9.	0,604	0,361	Valid
10.	0,722	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas dari 10 butir pernyataan dari 5 indikator variabel Praktek Kerja Industri dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,802	0,361	Valid
2.	0,661	0,361	Valid
3.	0,569	0,361	Valid
4.	0,587	0,361	Valid
5.	0,747	0,361	Valid
6.	0,822	0,361	Valid
7.	0,865	0,361	Valid
8.	0,773	0,361	Valid
9.	0,747	0,361	Valid
10.	0,672	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas dari 10 butir pernyataan dari 5 indikator variabel Praktek Kerja Industri dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.2.5.2 Uji Realibilitas

Setelah melakukan pengujian validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Muhidin dkk. (2017, hlm. 56), menyatakan bahwa :

Suatu ukuran dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan

untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach dalam Arikunto (2013, hlm. 239) yaitu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alfa

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin dkk. (2017, hlm. 57-61), adalah sebagai berikut:

- 1) menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.

- 3) memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
 - 4) membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
 - 5) memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
 - 6) menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
 - 7) menghitung nilai koefisien alfa.
 - 8) menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
 - 9) selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)
 - 10) membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel
- Berikut hasil dari uji realibilitas yang dilakukan:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	r X1, X2, Y	Rtabel (5%)	Keterangan
X1	0,946	0,361	Reliabel
X2	0,905	0,361	Reliabel
Y	0,899	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan data tabel hasil uji realibilitas diatas, menunjukkan seluruh angket pada setiap variabel lebih besar dari r tabel untuk $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel item pernyataan untuk variabel keterampilan siswa dan praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa dinyatakan reliabel, sehingga seluruh data dalam penelitian ini layak dipercaya.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melaksanakan analisis data, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas penting dilakukan karena berhubungan dengan ketepatan dalam memilih uji statistika dalam penelitian dan nantinya dapat terlihat normal tidaknya distribusi data.

Dan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors test*. Proses pengujiannya dalam (Abdurahman, Muhidin & Somantri, 2017, hlm. 261 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Susunlah data dari yang kecil sampai besar
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan tersebut
- c. Dari frekuensi, lalu susun frekuensi kumulatifnya
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitung *proporsi empiric*
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada Tabel z
- f. Menghitung *theoretical proportion*
- g. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion* lalu cari selisih terbesar titik observasinya.
- h. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, terima H_0 jika $D < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Bentuk hipotesis statistik yang diuji sebagai berikut :

H_0 : X mengikuti distribusi normal dan H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal.

Adapun pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 22.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik start – All program – IBM SPSS Statistic 22.0;
2. Pada halaman SPSS 22.0 klik Variabel Vie;

3. Selanjutnya, mengisi variabel dengan cara isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden sesuai dengan nomor responden;
4. Lalu, klik Data View dan isikan skor angket yang diperoleh;
5. Jika sudah, klik Analyze – Regression – Reability – Linear;
6. Selanjutnya, masukan Variabel Fasilitas Belajar (X) pada kolom Variabel Independent dan Motivasi Belajar (Y) pada Variabel Dependent;
7. Kemudian klik Save lalu pilih Unstandardized;
8. Klik Continue;
9. Lalu klik OK;
10. Setelah muncul kolom baru dengan nama RES_1, klik Analyze – Non Parametric test – Legacy Dialogs;
11. Kemudian masukan Unstandardized ke kolom Test Variabel List;
12. Beri centang di kolom Normal;
13. Klik Ok;
14. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
 - a. Jika Nilai Signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - b. Sebaliknya jika Nilai Signifikansi $<0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Abdurahman et al., 2017, hlm. 264). Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS (Statistic Product and Service Solution) Version 22.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan SPSS 22.0 hingga tampak spreadsheet
2. Aktifkan Variabel View, kemudian isi data sesuai keperluan

3. Setelah mengisi Variabel View, klik Data View, kemudian isikan data sesuai dengan skor total variabel yang diperoleh dari responden
4. Klik menu Analyze, kemudian pilih Compre Means, dan pilih One Way Anova
5. Kemudian akan muncul kotak dialog One Way Anova
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak Dependent List dan item variabel X pada Factor
7. Kemudian klik Options, lalu pilih Homogeneity Of Varians Test selain itu semua perintah abaikan
8. Klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya
10. Membuat kesimpulan
 - a. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.
 - b. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

3.2.6.3 Uji Linieritas

Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2017, hlm. 267) uji linieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Pengujian linearitas menggunakan SPSS (Statistic Product and Service Solution) Version 22.0 dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 22.0 sehingga tampak spreadsheet
2. Aktifkan Variabel View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel yang diperoleh dari responden
4. Klik menu Analyze, pilih Compare Means, pilih Means
5. Kemudian akan muncul kotak dialog Means
6. Pindahkan item Variabel Y ke kotak Dependen List dan item Variabel X pada Independen List
7. Kemudian klik Options, sehingga tampil kotak dialog Options, pada kotak

dialog Statistics for First Layer pilih Test for Linearity dan abaikan semua perintah

8. Klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informas. Analisis data adalah salah satu proses dari penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah telah didapatkan secara lengkap, sehingga teknik analisis data dalam penelitian dapat menghasilkan simpulan yang akurat. Oleh karena itu, dibutuhkannya pemahaman yang teliti terhadap teknik analisis data yang diperlukan agar menghasilkan penyelesaian masalah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Muhson, 2006, hlm. 1)

Tahapan yang dapat dilakukan dalam analisis data antara lain (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm 44):

1. Tahap mengumpulkan data, yaitu tahapan yang dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, adalah tahapan memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban dari responden.
3. Tahap koding, adalah tahapan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Kemudian diberikan skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
4. Tahap tabulasi, adalah tahapan mencatat data entri ke dalam tabel. Pada tahap ini, hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel.
5. Tahap pengujian kualitas data, adalah tahapan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, adalah tahapan untuk memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, adalah tahapan pengujian terhadap proposisi

yang telah dibuat, apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima.

Teknik analisis data sebagai metode statistika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai terdiri dari teknik analisis deskriptif, dan teknik analisis inferensial.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Muhidin & Sontani (2011, hlm. 163) mengatakan “Analisis statistika deskriptif merupakan analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3. Maka dari itu, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yang dimana bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat keberhasilan praktek kerja industri, tingkat penguasaan keterampilan siswa, dan gambaran tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja Kelas XII OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar.

Teknik analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rata-rata nilai skor dari hasil jawaban responden yang telah diperoleh. Interpretasi dari rata-rata nilai skor yang menggunakan rumus interval dari hasil jawaban responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Jika hasil dari skor alternatif jawaban kuesioner atau angket tersebut terentang dari 1 hingga 5, maka banyak Kelas interval yang dapat ditentukan yaitu sebanyak 5 Kelas dengan perolehan sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perolehan perhitungan panjang Kelas interval tersebut, maka dapat menghasilkan skala penafsiran skor rata-rata dari jawaban responden sebagai berikut:

Rentang Kategori X Y Sangat tidak efektif Sangat rendah Tidak Efektif
Rendah Cukup Efektif Sedang Efektif Tinggi Sangat efektif Sangat Tinggi

Tabel 3. 8 Rentang Kategori

Rentang	Kategori		
	X ₁	X ₂	Y
1,00 – 1,79	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah
1,80 – 2,59	Rendah	Rendah	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang	Sedang	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019, hlm. 81)

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Abdurahman dkk. (2017, hlm. 27) mengemukakan bahwa statistika inferensial membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis). Metode ini berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data.

Teknik analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, adakah pengaruh keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dan adakah pengaruh praktek kerja industri dan keterampilan siswa terhadap kesiapa memasuki dunia kerja Kelas XII OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar.

Teknik analisis data inferensial pada penelitian dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik.
2. Membuat persamaan regresi.
3. Menguji keberartian persamaan regresi (uji signifikansi)
4. Menghitung koefisien korelasi dan determinasi

3.2.7.1.1 Analisis Regresi Ganda

Somantri dan Muhidin (2006, hal. 250) mengatakan “Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih.”

Dalam analisis regresi ini, variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2).

Adapun persamaan regresi untuk variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu prestasi belajar

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk motivasi belajar

b_2 = Koefisien regresi untuk lingkungan sekolah

X_1 = Variabel independent yaitu motivasi belajar

X_2 = Variabel independent yaitu lingkungan sekolah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut :

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisi : $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$, $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$)
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a_1 , dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut ini :

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n}\right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n}\right)$$

(Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011. hlm. 229)

- Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$ dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1y = \sum xy - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum X_2)}{n}$$

3.2.7.1.1 Koefisien Korelasi

Untuk dapat mengetahui hubungan antara Variabel X dan Variabel Y, maka dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Untuk Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan Product Moment dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hal.26) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien Korelasi menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Untuk itu, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Dengan keterangan dimana tanda (+) menunjukkan adanya korelasi positif (korelasi antara dua variabel berarti). Dimana setiap adanya kenaikan nilai Variabel X, maka akan diikuti juga dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel positif dan sangat kuat.
- Jika nilai $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel negatif dan sangat kuat.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali

atau sangat lemah.

Muhidin (2010, hlm. 110) mengatakan “Koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.”

Dan dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa (dalam persentase).

Adapun rumusnya :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan Variabel Y yang dipengaruhi Variabel X

r = Koefisien korelasi pangkat dua (²)

(Abudrahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm.219)

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah di rumuskan akan diuji dengan statistik parametrik yaitu uji T dan uji F.

Menurut Abdurrahman, Muhidin, Somantri (2011, hlm. 174) menjelaskan mengenai pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan langkahlangkah sebagai berikut.

1) Nyatakan hipotesis statistik (H0 dan H1) yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh keterampilan siswa siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XII OTKP di SMKN 1 Sumbawa Besar

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh keterampilan siswa siswa terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII OTKP di SMKN 3

Sumbawa Besar

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh keterampilan siswa siswa dan praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas 12 OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar.

$H_0 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh keterampilan siswa siswa dan praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas 12 OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar.

2) Menghitung Persamaan Regresi

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kesiapan memasuki dunia kerja (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu keterampilan siswa (X_1) dan praktek kerja industri (X_2).

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 223- 224) persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen Kesiapan kerja Siswa

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk Keterampilan Siswa

b_2 = koefisien regresi untuk Praktik Kerja Industri

X_1 = variabel independen yaitu untuk Keterampilan Siswa

X_2 = variabel independen yaitu untuk Praktik Kerja Industri

Persamaan regresi untuk ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 22. Berikut adalah langkah- langkah menghitung persamaan regresi dengan menggunakan SPSS version 22:

1. Buka program SPSS dengan klik Start >> All Program >> IBM Statistics 22.
2. Pada halaman SPSS 22 yang terbuka, klik Variable View , maka akan terbuka halaman Variable View.
3. Selanjutnya membuat variabel dengan mengisi variabel X1, X2 dan Y.
4. Jika sudah, masuk ke halaman Data View dengan klik Data View, maka akan terbuka halaman Data View. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel.
5. Selanjutnya klik Analyze >> Regression >> Linier. Kemudian akan terbuka kotak dialog Linier Regression.
6. Masukkan variabel Y ke kotak Dependent, sedangkan Variabel X1 dan X2 ke kotak Independent.
7. Klik tombol Statistics, kemudian akan muncul kotak dialog Linier Regression: Statistics.
8. Klik OK, maka hasil perhitungan akan muncul.

3) Menentukan Taraf Kemaknaan

Selanjutnya, Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 151) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistik, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99% Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 151). Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat signifikansi

atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

4) Uji Signifikansi

Pada penelitian ini menggunakan Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F digunakan pada uji hipotesis secara simultan dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terkait.

- Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a) jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b) jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- Uji F mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a) jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b) jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

5) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antara X_1 dan X_2 dengan variabel Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 178):

Angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Plus minus pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak ada korelasi.

Berikut disajikan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar rxy	Interpretasi
$0,00 < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: JP. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 179)